

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KONFORMITAS PADA MAHASISWA YANG
BERORGANISASI DI JURUSAN PSIKOLOGI UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



**Oleh:
NADYA ALISA DARMAN
NIM. 15011060**

**Dosen Pembimbing:
Rinaldi, S.Psi., M.Si**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

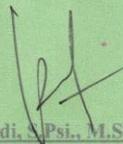
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KONFORMITAS PADA MAHASISWA YANG
BERORGANISASI DI JURUSAN PSIKOLOGI UNP

Nama : Nadya Alisa Darman
NIM : 15011060
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Rinaldi, Psi., M.Si.

NIP. 19781012 200312 1 001

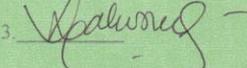
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas Pada
Mahasiswa yang Beorganisasi Di Jurusan Psikologi UNP**
Nama : Nadya Alisa Darman
NIM : 15011060
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rinaldi, S.Psi., M.Si.	1. 
2. Anggota	: Zulian Fikry, S.Psi., M.A.	2. 
3. Anggota	: Zakwan Adri, S.Psi., M.Psi. Psikolog.	3. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahim..

(Dengan Menyebut Nama ALLAH yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

Demi masa. (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(Q.S.Al-Ashr [103]: 1-3)

"Bersungguh-sungguhlah dalam hal-hal yang bermanfaat bagimu dan mohonlah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusan), serta janganlah sekali-kali kamu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu (kegagalan), maka janganlah kamu mengatakan, 'seandainya aku berbuat demikian, pastilah tidak akan begini atau begitu'. Tetapi katakanlah, 'ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki'. Karena sesungguhnya perkataan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan." (H.R. Muslim)

Papa, Mama, Terimakasih untuk Do'a, dukungan, bimbingan, kesabaran dan keikhlasan yang sudah diberikan selama ini untuk Nadya. Pa, Ma, semua yang Nadya lakukan dan dapatkan tidak lain semua dipersembahkan untuk Papa dan Mama. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.

Adik aya, Dawamu Zikri dan Muhammad Abdul Aziz. Kalian berdua laki-laki hebat yang selalu aya do'akan semoga selalu menjadi laki-laki sholeh. Untuk keluarga besar (oom, tante, ibu, iput, nifa, semua adik sepupu aya yang cantik" dan ganteng").

Untuk semua yang sudah mendo'akan dan mensupport Nadya selama ini. Bapak Billy yang sudah membantu dan mengantarkan Nadya sampai ke titik ini. Terimakasih juga untuk do'a dan dukungan dari teman-teman SD, MTsN, SMA dan Teman-teman Psikologi 2015 dan terutama Yolanda finna Sekosan dan teman-teman Ular.

Untuk yang menyayangi dan yang sangat Nadya sayangi, Nadya akan selalu ingat atas semua dukungan, bantuan dan do'a kalian. I Love You.

Terima kasih kepada semua saudara seiman dan setanah air yang telah bersama dalam upaya dan do'a berjamaah, berjihad di jalan yang kita mampu jalani untuk saat ini...

- Nadya Alisa Darman -

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin...

(Segala Puji Bagi Allah Rabb Semesta Alam)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nadya Alisa Darman

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi Di Jurusan Psikologi UNP**
Nama : Nadya Alisa Darman
Pembimbing : Rinaldi, S.Psi., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis desain penelitian yang digunakan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi dengan kriteria untuk subjek penelitian adalah mahasiswa yang pernah atau sedang mengikuti organisasi baik di dalam maupun diluar kampus, maksimal mahasiswa semester 9 dengan masa aktif di organisasi minimal 12 bulan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 240 orang mahasiswa (91 orang subjek laki-laki, 149 orang subjek perempuan).

Pengumpulan data menggunakan angket berskala tentang konsep diri (r validitas : 0,306 - 0,615, reliabilitas : 0,902) dan konformitas (r validitas : 0,314 - 0,659, reliabilitas : 0,865) yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif (mean dan SD) serta analisis data menggunakan *Product Moment Correlation* oleh *Pearson* dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi. ($r = -0,180$; $p = 0,005$) yang berarti jika konsep diri semakin positif maka konformitas menurun dan jika konsep diri semakin negatif maka konformitas akan meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut disarankan kepada mahasiswa agar mempertahankan konsep diri yang sudah ada menjadi lebih positif sehingga mampu dalam menentukan dan mendapatkan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Bagi keluarga agar mampu mendorong dan membantu anak untuk membentuk konsep diri yang positif dengan mengerahui kelebihan, kelemahan dan potensi yang dimiliki anak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait dengan konsep diri maupun konformitas.

Kata kunci: Konsep diri, konformitas, organisasi.

ABSTRACT

Title : ***The Relationship Between Self-Concepts and Conformity in Students Organizing in the Department of Psychology UNP***

Name : *Nadya Alisa Darman*

Supervisor : *Rinaldi, S.Psi., M.Si.*

This study is aimed to recognize the relationship between self-concept and conformity in students who are active in student organization. This research used quantitative methods. The population in this study was psychology students. The criteria for research participants are students who had attended or were participated in organizations both inside and outside the campus, maximum of 9th semester students were with an active period in the organization of at least 12 months. Participants of this research are university 240 students (91 male, 149 female).

The data were collected using self-concept questionnaire (r validity : 0,306 - 0,615, reliability : 0,902) and conformity scale (r validity : 0,314 - 0,659, reliability : 0,865). The data were processed using descriptive statistical techniques (mean and SD) and the data were analyzed using Product Moment Correlation Coefficient. The results showed that there was a significant negative relationship between self-concept and conformity (r = -0.180; p = 0.005). Which means that if the more positive self concept, the less conformity and the more negative self concept, the more comformity.

Based on the findings it is recommended that students maintain their existing self-concepts to be more positive so that they are able to determine and obtain the needs they want to meet. For families, the should be able to encourage and help children to form positive self-concepts by recognizing their strengths, weaknesses and potential. For further researchers, these results can be a reference in researchers determining the construct related to self-concept and conformity.

Keywords: *self concept, conformity, organization*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah tercurahkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, masukan, nasihat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si yang juga selaku Pembimbing Skripsi serta Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu selama 4 tahun dalam menyusun perkuliahan dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A dan Bapak Zakwan Adri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran

bagi penyelesaian skripsi selama ini sekaligus dosen yang memberikan *professional judgment* dalam skala uji coba.

7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan, baik dalam pengajaran maupun kepentingan perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam masa perkuliahan.
8. Sangat teristimewa untuk kedua Orangtua Nadya yaitu Papa Herman dan Mama Darmita serta kedua adik laki-laki, Dawamu Zikri & M. Abdul Aziz, dan juga seluruh keluarga (Kakek, Nenek, Om, Tante, adik-adik sepupu dan semuanya) yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Nadya hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2015, khususnya kawan-kawan Sesi E Psikologi 15 dan kawan-kawan anak seperbimbingan skripsi nya Pak Rei yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi serta memberikan dukungan & semangat bagi Nadya. Terimakasih untuk ceritanya selama 4 tahun ini.
10. Teman-teman SD, MTsN dan SMA serta yang selama ini telah memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk Nadya menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Jurusan Psikologi dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan ini.
12. Terakhir untuk orang-orang yang menyayangi Nadya dan juga yang sangat Nadya sayangi, terimakasih untuk semuanya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran membangun dari Pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, Juli 2019

Peneliti,

Nadya Alisa Darman

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan masalah	10
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Diri	12
1. Pengertian Konsep Diri	12
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	12
3. Kondisi yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	15
4. Konsep Diri Positif dan Negatif	17
B. Konformitas.....	18

1. Pengertian Konformitas.....	18
2. Aspek-Aspek Konformitas	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas	19
C. Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Ikut Organisasi Pada Mahasiswa.....	20
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Ukur	25
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	28
G. Prosedur Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Subjek Penelitian	34
B. Deskripsi Data Penelitian	34
C. Analisis Data	41
D. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48

B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Daftar Skor Item Jawaban Alat Ukur Konsep Diri dan Konformitas	25
TABEL 2. <i>Blue Print</i> Konformitas	27
TABEL 3. <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri.....	28
TABEL 4. <i>Blue Print</i> Skala Konformitas Setelah Uji Coba.....	29
TABEL 5. <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba	30
TABEL 6. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Penelitian.....	31
TABEL 7. Deskripsi Data Penelitian Konformitas dan Konsep Diri	33
TABEL 8. Deskripsi Data Penelitian Konformitas per Aspek	34
TABEL 9. Deskripsi Data Penelitian Konsep Diri per Aspek	35
TABEL 10. Kategorisasi Skor Konformitas	36
TABEL 11. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Konformitas	37
TABEL 12. Kategorisasi Skala Konsep Diri	38
TABEL 13. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Konsep Diri	39
TABEL 14. Hasil Uji Normalitas Konformitas dan Konsep Diri	40

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Kerangka Konseptual	22
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba Konsep Diri dan Konformitas
- LAMPIRAN 2. Data Hasil Uji Coba Skala Konsep Diri
- LAMPIRAN 3. Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Konsep Diri
- LAMPIRAN 4. Data Hasil Uji Coba Skala Konformitas
- LAMPIRAN 5. Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Konformitas
- LAMPIRAN 6. Skala Penelitian Konsep Diri dan Konformitas
- LAMPIRAN 7. Data Hasil Penelitian Skala Konsep Diri
- LAMPIRAN 8. Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Konsep Diri Setelah
Digugurkan
- LAMPIRAN 9. Data Hasil Penelitian Skala Konformitas
- LAMPIRAN 10. Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Konformitas Setelah
Digugurkan
- LAMPIRAN 11. Deskriptif Skala Konsep Diri dan Konformitas
- LAMPIRAN 12. Deskriptif Skala Konsep Diri per Aspek
- LAMPIRAN 13. Deskriptif Skala Konformitas per Aspek
- LAMPIRAN 14. Uji Normalitas Skala Regulasi Diri dan Pembelian Impulsif
- LAMPIRAN 15. Uji Linieritas Skala Regulasi Diri dan Pembelian Impulsif
- LAMPIRAN 16. Uji Korelasi Skala Regulasi Diri dan Pembelian Impulsif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa akan dipengaruhi oleh mahasiswa lain dan masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 60 tahun 1999 mengandung pengertian sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selain belajar untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa mempunyai dan mengikuti berbagai kegiatan didalam maupun diluar kampus. Prihatanto, dkk (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kegiatan yang cukup padat yaitu hadir di kuliah, mengikuti ujian, mengerjakan tugas perkuliahan, belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau berorganisasi, mengurus pekerjaan jika dia bekerja, berkumpul dengan keluarga, dan menjalani kehidupan sosial.

Berorganisasi merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dan diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Sobirin & Tutuko (2015) menegaskan bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang mendirikan atau bergabung dengan organisasi, tujuan akhirnya bukan hanya untuk berdiri kokohnya organisasi tersebut, tetapi agar orang-orang yang terlibat di dalamnya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Semakin banyak dan semakin variatifnya kebutuhan seseorang, maka ia semakin terlibat pada berbagai macam organisasi berbeda karena setiap organisasi hanya mampu memenuhi kebutuhan tertentu. Karena itu, tidak jarang mahasiswa terlibat dalam berbagai macam-macam organisasi pada waktu bersamaan. Organisasi didirikan oleh sekelompok orang, tidak semua orang

yang terlibat dalam organisasi tersebut ikut mendirikan atau dengan kata lain, mereka semata-mata hanya sebagai anggota.

Foubert & Grainger (2006) menjelaskan keterlibatan mahasiswa mempunyai alasan dan tujuan yang berbeda dengan didirikannya organisasi. Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi dalam organisasi, antara kepentingan para pendiri dan kepentingan para anggota organisasi, sehingga banyak tujuan individu ingin bergabung dengan organisasi seperti ingin mencari popularitas, menambah pengalaman, mengisi kekosongan waktu dan memperluas jejaring sosial. Semua hal tersebut bisa saja berbeda dengan tujuan didirikannya sebuah organisasi yang diikuti. Smith & Chenoweth (2015) berorganisasi pada mahasiswa membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa menunjukkan bahwa siswa mempelajari keterampilan ini setidaknya sebagian dengan mempraktikkannya. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja pada proyek nyata dan masalah di lingkungan yang aman dengan dukungan nyata dari orang lain seperti dosen dan staf penasihat, mereka dapat mengalami pembelajaran kepemimpinan kognitif dan perilaku secara tidak langsung.

Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memahami tujuan pasti dari keterlibatan mereka dalam organisasi dan prestasi seperti apa yang mereka inginkan, seperti menguasai keterampilan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan interpersonal, atau meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Namun, dalam beberapa kasus, siswa hanya mengejar kesempatan untuk lebih dekat dengan teman-teman tertentu dengan berpartisipasi dalam organisasi siswa (Ferdiansyah & Meutia, 2017)

Hasil penelitian Liu (2016) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh rekan-rekan mereka dan mengikuti teman mereka dalam hal belajar, ujian, bergabung dengan klub atau organisasi, berteman dan sebagainya. Perilaku dipengaruhi yang diuraikan diatas biasanya disebut dengan perilaku konformitas, yang merupakan fenomena umum yang terjadi dikalangan mahasiswa, termasuk salah satunya konformitas bergabung dalam sebuah organisasi. Perilaku konformitas menjadi salah satu alasan mahasiswa ingin bergabung dengan sebuah organisasi. Konformitas tersebar luas di perguruan tinggi. Konformitas adalah istilah psikologis yang menunjukkan pengaruh. Ini berarti bahwa seorang individu cenderung untuk tetap sesuai dengan mayoritas di bawah arahan atau tekanan kelompok (El-Tahch, 2009).

Hasil penelitian Hertz dan Wiese (2018) menyatakan bahwa individu dapat benar-benar mengubah keyakinan mereka agar selaras dengan penilaian kelompok karena mereka percaya bahwa kelompok itu tahu lebih banyak daripada mereka dan bahwa jawaban kelompok lebih mungkin benar. Kusumakar, dkk (2000) mengukur tiga hal yang mempengaruhi perilaku seseorang yang saling terkait yaitu tekanan teman sebaya, konformitas teman sebaya, dan popularitas. Ketiganya dapat dianggap sebagai prediktor sosial. Para peneliti menyimpulkan bahwa tekanan teman sebaya dan konformitas teman sebaya adalah prediktor yang kuat dibandingkan popularitas yang berpengaruh dalam memunculkan sebuah perilaku.

Perilaku konformitas menjadi salah satu alasan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk bergabung atau tidak dengan sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket dan memberikan beberapa pertanyaan terkait konformitas dalam berorganisasi, bahwa dari 80 orang mahasiswa yang pernah bergabung atau sedang bergabung dengan sebuah organisasi didapatkan hasil sebanyak 54% menyatakan pernah bergabung dengan organisasi karena konformitas dan 46% bergabung tidak karena konformitas.

Hasil penelitian Tainaka, dkk (2014) didapatkan bahwa konformitas merupakan bentuk keterikatan individu dengan organisasi dan tingkat keinginan dimana individu percaya diri terhadap organisasinya sebagai kesatuan untuk suatu tujuan. Keinginan bergabung dengan suatu kelompok organisasi terjadi ketika mulai memantau dan menyalin tanggapan dan tindakan dari yang diamati. Perilaku menyalin ini tidak selalu disadari, tetapi sering fungsional. Menyalin perilaku orang-orang di sekitar terjadi ketika individu tidak yakin pada dirinya sendiri, individu akan sering mengadopsi perilaku yang sukses, terutama ketika informasi yang diperoleh individu sesuai dengan kebutuhannya. Uraian tersebut merupakan alasan mahasiswa ingin bergabung dengan sebuah organisasi.

Hasil penelitian Coultas & Leeuwen (2015) mengatakan bahwa konformitas juga disebabkan karena adanya strategi mayoritas yang dapat diadopsi atau karena alasan lain seperti adanya tekanan. Kecenderungan untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan respons orang lain. Strategi mayoritas membuat mahasiswa takut untuk menjadi merasa sendiri, sehingga dengan keadaan mayoritas tersebut membuat mahasiswa terpengaruh untuk mengambil keputusan bergabung dengan organisasi atau tidak. Hertz dan Wiese

(2018) menggambarkan pengaruh sosial yang normatif merupakan sebagai pengaruh untuk menyesuaikan diri dengan harapan positif dari orang atau kelompok lain, meskipun orang mungkin tidak benar-benar mengadopsi pendapat kelompok, mereka menyesuaikan diri dengan orang lain untuk menyesuaikan diri dan menghindari hukuman sosial

Menurut Deyounga, dkk (2002) konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang melibatkan perubahan dalam pendapat atau perilaku agar cocok dengan kelompok. Semakin perilaku mahasiswa tersebut ditentukan oleh orang lain, semakin sedikit mahasiswa bebas menentukan tindakannya sendiri. Konformitas ini mengacu pada perubahan perilaku yang dimaksudkan untuk dicocokkan atau meniru perilaku atau keyakinan anggota lingkungan sosial. Banyak mahasiswa yang bergabung dengan organisasi karena tingginya perilaku konformitas pada diri individu tersebut. Dimana individu akan menyamakan perilaku mereka dengan kelompok mereka jika ada kepercayaan diri dalam diri mereka terhadap kebenaran kelompok tersebut.

Mahasiswa yang tidak mempunyai keinginan untuk bergabung dengan sebuah organisasi, bisa saja muncul keinginan untuk bergabung ketika tingkat konformitas mahasiswa tersebut tinggi. Beheshtifar dan Rahimi (2012) konformitas adalah kesesuaian yang dilakukan dapat mengubah tidak hanya perilaku eksternal tetapi juga pola pikir. Hasil penelitian sebuah eksperimen oleh Asch (1955) yang telah melakukan studi ekstensif tentang perilaku konformitas menunjukkan bahwa individu akan memiliki perilaku konformitas bahkan dalam

kasus di mana mereka tidak dapat dengan jelas menentukan yang baik dan buruk untuk mereka .

Menurut Rogers (dalam Fandino, dkk, 2015) perilaku konformitas dalam berorganisasi ini muncul dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya karena semakin rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri biasa dikenal dengan konsep diri. Kemampuan mahasiswa dalam menilai dirinya sendiri dapat dijadikan salah satu alasan dalam menentukan pilihan untuk dirinya sendiri. Gagasan tentang konsep diri dianggap penting untuk memahami perilaku individu, karena mengacu pada citra diri, sehingga seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri, kemudian berfungsi sebagai referensi untuk menilai berbagai situasi dan konteks yang dialami oleh seorang individu.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket yang terdapat beberapa pertanyaan terbuka, menunjukkan bahwa konsep diri seorang mahasiswa tersebut mempengaruhi tingkat konformitasnya dalam berorganisasi. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai pandangan yang rendah atau negatif kepada dirinya sendiri untuk bergabung dalam sebuah organisasi, dimana didapat perilaku konformitas sebanyak 66%. Hasil yang didapatkan bahwa tidak adanya komitmen pada diri mahasiswa tersebut, tidak bertanggungjawab, merasa cemas, merasa tertekan dan bahkan merasa tidak berkembang sehingga tidak mempunyai kekuatan untuk menentukan pilihan dirinya sendiri. Kemudian mahasiswa yang mengatakan konsep dirinya baik atau positif, didapatkan perilaku konformitas sebanyak 34%. Didapatkan bahwa

mereka baik-baik saja dengan organisasi yang mereka ikuti karena mendapat pengalaman dan ilmu baru, mendapat teman baru, menjadi lebih semangat serta merasa menjadi pribadi yang lebih baik.

Konsep diri menurut Alinajimi, dkk (2012) adalah kerangka kerja kognitif untuk mengatur apa yang kita ketahui tentang diri kita sendiri dan memproses informasi yang berkaitan dengan diri berdasarkan itu. Konsep diri adalah pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri serta upaya yang dilakukan seseorang untuk mengenal dirinya sendiri. Sehingga mahasiswa seharusnya dituntut mampu mengenali dirinya sendiri terutama dalam mengambil sebuah keputusan untuk dirinya. Mahasiswa dituntut untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat menentukan keputusan yang akan diambil.

Konsep diri menurut Mishra (2016) mengacu pada cara seseorang berpikir tentang kemampuan mereka dalam berbagai fakta. Konsep diri ini membahas tentang apa yang dia miliki tentang dirinya yang berhubungan dengan kemampuannya, kekuatan dan kelemahan, kemampuan dan potensi. Konsep diri seseorang bisa menjadi negatif, yang dapat menyebabkan terbatasnya apa yang ingin dicoba dan dapat mencegah peluang untuk pertumbuhan dan kesenangan. Ini dapat menyebabkan kecemasan, keputusasaan, frustrasi, depresi, bunuh diri, dll. Wood, dkk (1997) Konsep diri juga dapat menjadi positif ketika individu mampu mengenali dirinya sendiri. Individu dengan konsep-diri positif akan dapat berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas organisasi, kesehatan dan produktivitas.

Alinajimi, dkk (2012) menggambarkan konsep diri sebagai keyakinan individu tentang dirinya sendiri, yang menggambarkan diri anda sendiri, mungkin dengan menerapkan kalimat atau kata-kata seperti "aku" dan "milikku", dan "diriku" yang ada secara permanen pada diri sendiri. Hasil penelitian Fandino, dkk (2015) menyatakan konsep diri dalam organisasi mungkin baik dipahami dari perspektif sosial-kognitif. Ketika memeriksa konten positif dan negatif dari aspek diri seseorang, ada kemungkinan bahwa beberapa aspek sebagian besar positif, dan sebagian besar lainnya negatif. Konsep diri juga terlibat dalam menilai harga diri (komponen evaluatif konsep diri), dalam kaitannya dengan konformitas. Kinerja pada tingkat tinggi adalah salah satu cara di mana mereka dapat mempertahankan perilaku yang konsisten dengan konsep diri mereka

Wood, dkk (1997) menegaskan bahwa konsep diri membantu membangun harga diri, membuat orang percaya diri, merasa dihargai dan peduli tentang diri sendiri. Sehingga dapat memperkuat keyakinan dan pemanfaatan seseorang atas talenta yang dimilikinya secara efektif dan maksimal. Konsep diri merupakan bentuk seseorang dalam mengenali dan menilai dirinya sendiri. Kemudian konsep diri salah satunya akan mempengaruhi bagaimana hubungan seseorang dengan lingkungan sosialnya. Memperlihatkan bagaimana individu menyesuaikan diri atau konform dengan lingkungannya.

Goldstein & Cialdini (2003) menjelaskan bahwa individu sering termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan kepercayaan dan perilaku orang lain untuk meningkatkan, melindungi, atau memperbaiki harga diri mereka. Mengikuti logika ini, salah satu cara untuk memerangi perilaku konformitas mungkin dengan

menegaskan konsep-diri individu. Begitu dengan mahasiswa, ketika mahasiswa mempunyai konsep diri yang positif atau negatif akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa dalam menyesuaikan atau konformitas dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa dalam berorganisasi di kampus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Konformitas dalam berorganisasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsep diri, serta faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya, konformitas teman sebaya dan popularitas.
2. Salah satu alasan mahasiswa bergabung dengan suatu kelompok organisasi ketika individu tidak yakin pada dirinya sendiri dan mulai memantau dan menyalin tanggapan dan tindakan dari individu yang diamati terutama perilaku yang sukses dan sesuai dengan kebutuhannya.
3. Konsep diri merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku konformitas pada mahasiswa untuk ikut berorganisasi.
4. Konsep diri negatif dapat membatasi apa yang ingin dicoba dan dapat mencegah peluang untuk pertumbuhan dan kesenangan.

C. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai permasalahan mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi dibatasi dalam kajian:

1. Konformitas dalam berorganisasi pada Mahasiswa Psikologi UNP
2. Konsep diri pada mahasiswa yang berorganisasi dalam sebuah organisasi.
3. Hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa Psikologi UNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa Psikologi UNP ?
2. Bagaimana konsep diri individu dalam kegiatan berorganisasi pada mahasiswa Psikologi UNP ?
3. Bagaimana hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa Psikologi UNP ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang.
2. Konsep diri individu terhadap kegiatan berorganisasi pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang.

3. Hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengayaan khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya pada bidang psikologi sosial serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam ilmu psikologi sosial itu sendiri, terutama terkait dengan hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan dalam berorganisasi hendaknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri dengan paham dengan diri sendiri terkait apa yang akan diikuti, bukan karena konformitas atau paksaan yang nanti memungkinkan ada dampak buruknya. Serta mahasiswa lebih paham dengan konsep diri sendiri, sehingga mampu mengurangi dampak tidak baik yang akan terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri mengacu pada totalitas sistem yang kompleks, terorganisir, dan dinamis dari keyakinan, sikap dan pendapat yang dipelajari dan dimiliki oleh setiap orang untuk menjadi kenyataan tentang eksistensi pribadinya (Yahya & Ramli, 2009). Konsep diri merupakan pengetahuan seseorang tentang diri sendiri dalam bentuk yang terorganisir struktur kognitif yang memperhitungkan seperangkat sikap, keyakinan, dan nilai-nilai (Das, 2014).

Fitss (dalam Burn, 1993) konsep diri adalah sebagaimana diri dipersepsikan, diamati, serta dialami oleh individu. Konsep diri merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. Desmita (2014) menyatakan konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Selain itu ada lima aspek dari konsep diri menurut Fitss (dalam Burn, 1993) yaitu :

- a. Konsep diri fisik, yaitu cara seseorang dalam memandang dirinya dari sudut pandang fisik, kesehatan, penampilan keluar dan gerak motoriknya. Konsep diri seseorang dianggap positif apabila ia memiliki pandangan positif terhadap kondisi fisiknya, kesehatan, kondisi fisiknya, kulitnya, tampan atau cantiknya, serta ukuran tubuh yang ideal. Dianggap konsep diri yang negatif apabila memandang sebelah mata kondisi yang melekat pada

fisiknya, penampilannya, kondisi kesehatannya, kulitnya, tampan atau cantiknya, serta ukuran tubuh yang ideal.

- b. Konsep diri pribadi, yaitu cara seseorang dalam menilai kemampuan yang ada pada dirinya dan menggambarkan identitas dirinya. Konsep diri seseorang dapat dianggap positif apabila ia memandang dirinya sebagai pribadi yang penuh dengan kebahagiaan, memiliki optimisme yang tinggi dalam menjalani hidup, mampu mengontrol diri sendiri, dan sarat akan potensi. Dianggap sebagai konsep diri yang negatif apabila ia memandang dirinya sebagai individu yang tidak pernah (jarang) merasakan kebahagiaan, pesimis dalam menjalankan kehidupan, kurang memiliki kontrol terhadap diri sendiri, dan potensi diri yang tidak dikembangkan secara optimal.
- c. Konsep diri sosial, yaitu persepsi, pikiran, perasaan, dan evaluasi seseorang terhadap kecendrungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, berkaitan dengan kepastiannya dalam berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Konsep diri dianggap positif apabila, ia merasa sebagai pribadi yang hangat, penuh keramahan, memiliki minat terhadap oranglain, memiliki sikap empati, supel, merasa diperhatikan, memiliki sikap tenggang rasa, peduli akan nasib orang lain, dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang ada dilingkungannya. Dapat dianggap sebagai konsep diri yang negatif bila ia merasa tidak berminat terhadap orang lain, tidak (kurang) ramah, kurang peduli terhadap perasaan dan nasib orang lain, dan jarang atau bahkan tidak pernah melibatkan dir dalam aktifitas-aktifitas sosial.

- d. Konsep diri moral etik, yaitu persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian moralitas seseorang terhadap dirinya terkait dengan relasi personalnya dengan Tuhan dan segala hal yang bersifat normatif, baik nilai maupun prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Konsep diri positif dapat dianggap apabila ia mampu memandang untuk kemudian mengarahkan dirinya untuk menjadi pribadi yang percaya dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral etik, baik dikandung oleh agama yang dianutnya maupun oleh tatanan atau norma sosial tempat tinggalnya. Sebaliknya, konsep diri dapat dikatakan negatif jika ia menyimpang dan tidak mengindahkan nilai-nilai moral etik yang berlaku baik nilai-nilai agama maupun tatanan sosial yang seharusnya dipatuhi.
- e. Konsep diri keluarga, yaitu berkaitan dengan persepsi, perasaan atau pikiran seseorang terhadap keluarganya sendiri, dan keberadaan dirinya sebagai bagian integral dari sebuah keluarga. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif apabila ia mencintai sekaligus dicintai dalam keluarganya, merasa bagian ditengah-tengah keluarganya, merasa bangga dengan keluarga yang dimilikinya, dan mendapat banyak bantuan dan dukungan dari keluarga. Dianggap negatif apabila ia merasa tidak mencintai sekaligus tidak dicintai oleh keluarganya, tidak merasa bahagia ditengah-tengah keluarganya, tidak memiliki kebanggaan pada keluarganya, serta tidak banyak memperoleh bantuan dari keluarganya.

3. Kondisi yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock (2007) banyak kondisi yang mempengaruhi kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri. Beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri yaitu ;

a. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang terlambat matang , yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan Julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada ejekan.

e. Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis kelamin, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman Sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang masa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi tertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

4. Konsep diri yang Positif dan Negatif

Konsep diri adalah cara seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan bisa menjadi positif atau negatif. Bagian dari konsep diri adalah bagaimana seseorang berpikir orang lain melihatnya. Seseorang mengembangkan konsep diri yang positif atau negatif tergantung pada bagaimana dia diperlakukan dan bagaimana dia merasakan perlakuan semacam itu (Bhavana, dkk, 2016).

Konsep diri dibagi menjadi dua menurut Antonio, dkk (2015) yaitu:

a) Konsep Diri Positif

Konsep diri positif bukanlah kebanggaan besar tentang diri sendiri tetapi lebih kepada penerimaan diri. Orang dengan konsep diri yang positif mampu menerima sejumlah fakta yang sangat banyak tentang dirinya sendiri. Secara mental orang dengan konsep diri positif mampu menangkap semua informasi dengan baik dan lengkap sehingga tidak ada informasi yang menjadi ancaman untuk dirinya. Dapat menerima diri sendiri dengan apa adanya.

b) Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif dapat membatasi apa yang ingin dicoba dan dapat mencegah peluang untuk pertumbuhan dan kesenangan. Ini dapat menyebabkan kecemasan, keputusasaan, frustrasi, depresi, bunuh diri, dll. Orang dengan konsep diri negatif tidak memiliki kestabilan dalam perasaannya. Pandangan diri sendiri yang tidak benar-benar teratur. Dia benar-benar tidak tau dengan siapa dia, apa kekuatannya dan apa kelemahannya.

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Myers (2012) konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Menurut Baron dan Byrne (2005), konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut norma acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara berperilaku. Konformitas dianggap sebuah perubahan perilaku dan sikap seseorang untuk memperkuat hubungan dengan orang lain agar sesuai dengan kelompok (Jiang, 2015).

Kusumakar, dkk (2000) konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang melibatkan perubahan dalam pendapat atau perilaku agar cocok dengan kelompok. Semakin individu perilaku ditentukan oleh orang lain, semakin sedikit individu bebas menentukan tindakannya sendiri. Kesesuaian mengacu pada perubahan perilaku yang dimaksudkan untuk dicocokkan atau meniru perilaku atau keyakinan anggota lingkungan sosial. Tang, dkk (2013) Konformitas adalah

tindakan mencocokkan sikap, kepercayaan, dan perilaku dengan norma-norma kelompok.

2. Aspek-aspek Konformitas

Baron dan Byrne (2005) membagi konformitas menjadi dua aspek yang terdiri atas:

a) Aspek Sosial Normatif

Aspek ini disebut juga dengan pengaruh sosial normatif, dimana aspek ini mengungkap adanya rasa keinginan untuk disukai, memunculkan rasa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok agar disukai serta mendapatkan penerimaan dan terhindar dari penolakan

b) Aspek Sosial Informatif

Aspek ini disebut juga dengan pengaruh sosial informatif, dimana aspek ini mengungkap adanya penyesuaian diri yang meliputi persepsi, keyakinan ataupun tingkah laku / perilaku seseorang dengan informasi yang didapatkan dari kelompok akibat dari keinginan untuk menjadi benar dan untuk memiliki persepsi yang tepat akan dunia.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Baron dan Byrne (2005) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konformitas, yaitu :

a. Kohesivitas

Kohesivitas dalam konformitas yaitu derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh.

b. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok mempengaruhi konformitas dimana semakin besar suatu kelompok maka semakin besar kecenderungan individu untuk ikut serta, bahkan meskipun itu berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya yang kita inginkan.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif yaitu, norma yang hanya mendiskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Sedangkan Norma injungtif yaitu norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan- tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Pada Mahasiswa

Konformitas atau perilaku penyesuaian individu bisa terjadi di segala bidang kehidupan, salah satunya dalam berorganisasi pada mahasiswa. Konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang melibatkan perubahan dalam pendapat atau perilaku agar cocok dengan kelompok. Semakin perilaku individu ditentukan oleh orang lain, semakin sedikit individu bebas menentukan tindakannya sendiri. Konformitas mengacu pada perubahan perilaku yang dimaksudkan untuk dicocokkan atau meniru perilaku atau keyakinan anggota lingkungan sosial (Smith & Chenoweth, 2015).

Para peneliti menyimpulkan bahwa tekanan teman sebaya dan konformitas teman sebaya adalah prediktor yang lebih kuat daripada popularitas partisipasi dalam memunculkan sebuah perilaku. Sehingga dampak buruk dari terlalu tingginya konformitas seseorang adalah berpengaruh kepada negatif atau positifnya konsep diri seseorang. Dalam hal ini, perilaku konformis salah satunya

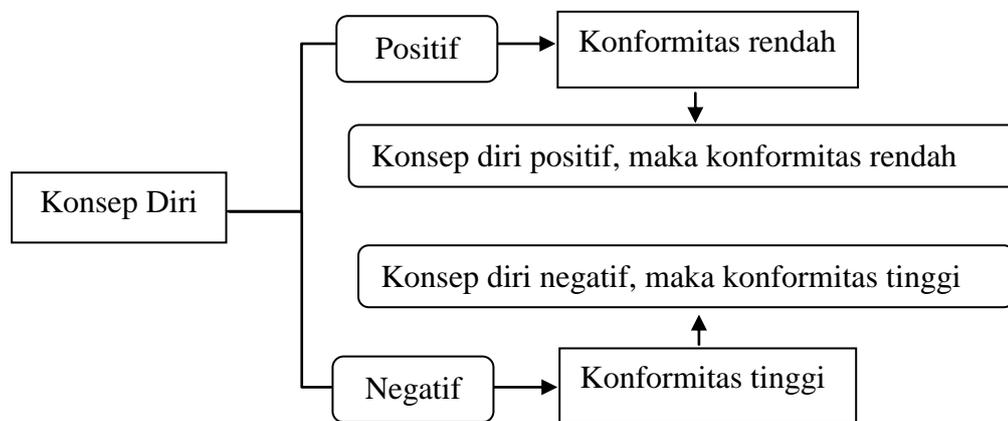
dipengaruhi oleh konsep diri individu itu sendiri. Gagasan tentang konsep diri dianggap penting untuk memahami perilaku individu, karena mengacu pada citra diri, sehingga seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri, sehingga berfungsi sebagai referensi untuk menilai berbagai situasi dan konteks yang dialami oleh seorang individu (Desteno & Salovey, 1977) .

Ismail dan Tekke (2015) Konsep diri didefinisikan secara luas sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara yang mengaktualisasikan dirinya, mengarah pada diferensiasinya dan sekelompok pengalaman, oleh karena itu dibedakan dan dilambangkan dalam kesadaran sebagai pengalaman diri. Konsep diri pada dasarnya adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Ini adalah tentang pendapat apa yang dia miliki tentang dirinya yang berhubungan dengan kemampuannya, kekuatan kelemahan, kemampuan dan potensi. Alinajimi (2012) mengatakan konsep diri adalah pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, mungkin dengan menerapkan kalimat atau kata-kata seperti "aku" dan "milikku", dan "diriku" yang ada secara permanen pada diri sendiri.

Mishra (2016) mengacu pada cara seseorang berpikir tentang kemampuan mereka dalam berbagai fakta. Konsep diri ini membahas tentang apa yang dia miliki tentang dirinya yang berhubungan dengan kemampuannya, kekuatan dan kelemahan, kemampuan dan potensi. Sehingga hal ini terjadi terutama pada mahasiswa yang ingin menentukan pilihan untuk dirinya sendiri. Ketika mahasiswa mempunyai konsep diri positif ataupun negatif akan mempengaruhi tingkat konformitas mahasiswa dalam berorganisasi.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan konsep diri sebagai variabel bebas dan konformitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yakni positif atau negatifnya konsep diri mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat konformitas seorang individu. Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

E. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi

Ha : Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri mahasiswa Psikologi digolongkan pada kategori tinggi.
2. Konformitas mahasiswa Psikologi dalam berorganisasi digolongkan pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Semakin positif konsep diri maka tingkat konformitas menurun dan ketika konsep diri negatif maka tingkat konformitas meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan konsep diri yang positif seperti menilai kelebihan, kekurangan dan potensi yang ada didalam dirinya. Melihat hasil penelitian, dengan positifnya konsep diri sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, salah satunya konformitas dalam berorganisasi.

2. Bagi orangtua yang menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk konsep diri yang lebih positif, hendaknya membantu anak agar mampu mengetahui serta menemukan kelebihan, kekurangan dan potensi yang dimiliki anak agar mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya dalam segala hal keadaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait dengan konsep diri maupun konformitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinajimi, S., Allameh, S. M., & Kazemi, A. (2012). The effect of self concept and organizational identity on organizational citizenship behavior (a case study in social security organization of isfahan city). *International Journal of Human Resource Studies*. 2(1), 2162-3058
- Andriani, M., & Ni'matuzahroh. (2013). Konsep diri dengan konformitas pada komunitas hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 110-126.
- Antonio, F., Souza, Marcos, A., Nilton, S. F., Rui, M., & Sonia, R. B. (2015). Organizational anomie, professional self concept and organizational support perception: theoretical model evidences for management. *International Journal of Business and Social Science*, 1-10.
- Asch, S. E. (1955). Opinions and social pressure. *Scientific American*. 193(5), 31-35
- Azwar, S. (2007). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi ke sepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Beheshtifar, M., & Rahimi, N. Z. (2012). Role of self-concept in organizations. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. 1450-2275 Issue 44
- Bhavana, V., Bharati, V., & Santiniketan. (2016). Self concept of adolescents and its relationship with their social and emotional adjustment. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*. 24(3)
- Burn, R. B. (1993). *Konsep diri teori, pengukuran perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Coultas, J. C., & Leeuwen, E. J. (2015). Conformity: definitions, types, and evolutionary grounding. *Evolutionary Perspectives on Social Psychology*, 189-202.
- Das, P. (2014). Self-concept of adolescents and its relationship with their social and emotional adjustment. *Scholarly research journalfor interdisciplinary stundies*. Vol. 3/24. 2090.